

STRATEGI OPTIMALISASI DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PENGEMBANGAN WISATA

Saifuddin¹⁾, Ahmad Mustofa²⁾

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

E-mail: saimuda@unuja.ac.id¹ mus260301@gmail.com²

Abstract

Development of the village tourism sector is one of the effective strategies in improving the economy of the community at the local level. Optimal utilization of Village Funds can encourage community economic empowerment through the development of tourism potential owned by the village. The purpose of this study is to analyze how village funds can be optimally utilized to support economic empowerment based on tourism development. This involves understanding local tourism potential and how it can improve the economic conditions of the community. This study uses a descriptive qualitative approach, examining village fund management practices that are oriented towards tourism development and community empowerment. This method allows for a comprehensive understanding of its effectiveness. The results of the discussion show that effective strategies include participatory planning, strengthening human resource capacity, developing local MSMEs, strengthening village institutions such as BUMDes, and transparency and accountability in fund management. Tourism development that is carried out in a targeted and sustainable manner can create new jobs, increase community income, and strengthen local cultural identity.

Keywords: Village Funds, economic empowerment, village tourism, development strategies, village communities

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan satuan pemerintahan terbawah yang memiliki peranan penting dalam perekonomian bangsa. Sebagian besar masyarakat di Indonesia tinggal didesa, sehingga tonggak perekonomian yang kuat hendaknya dibangun dari tingkat desa untuk mewujudkan kemandirian desa dan peningkatan ekonomi masyarakat. Pemerintah desa resmi menerima alokasi dana desa dalam APBN sejak tahun 2015.

Tabel 1. APBN 5 tahun terakhir dan alokasi Dana Desa (APBN khusus untuk desa) di Provinsi Jawa Timur

Tahun	Total APBN Indonesia (Triliun Rupiah)	Dana Desa Nasional (Triliun Rupiah)	Dana Desa di Provinsi Jawa Timur (Estimasi, Triliun Rupiah)
2019	2.220,0	70,0	7,5
2020	2.540,0	72,0	7,7
2021	2.750,0	72,0	7,8
2022	3.000,0	80,0	8,6
2023	3.200,0	86,0	9,2

Dana desa pertama dialokasikan yaitu pada tahun 2015 sesuai apamat undang – undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Adanya dana desa ini pemerintah desa diharapkan dapat digunakan secara bijak untuk pembiayaan penyelenggaraan pemerintah atau mendanai pengelolaan administrasi, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Sebelumnya pemerintah desa tidak menerima dana desa, sehingga masyarakat desa dapat terus bekerja untuk memaksimalkan pendapatan desa. Oleh karena itu, dari sini masyarakat desa harus mampu menggali potensi sumber daya manusia dan alam yang dimilikinya agar dapat memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan pendapatan desa (Nasir, Ghazali, and Yanti 2023).

Desa memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, terutama sebagai basis ekonomi masyarakat dan pelestarian budaya lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah mengalokasikan Dana Desa sebagai bentuk komitmen dalam memperkuat pembangunan desa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dana ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan antarwilayah.

Sektor pariwisata memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi di kebanyakan negara berkembang. Dengan keanekaragaman suku dan budaya serta potensi sumber daya alam yang tersebar di beberapa wilayah, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi melalui pengembangan destinasi wisata (Nasir et al. 2023). Banyak keberagaman yang dimiliki oleh Negara Indonesia, baik dari segi bahasa, agama, adat, ras, suku dan budaya, negara Indonesia juga kaya akan Sumber Daya Alamnya. Apabila SDA tersebut dikelola dengan baik akan memperoleh kemakmuran dan negara Indonesia akan lebih maju. Bidang kepariwisataan merupakan bidang yang dapat dikembangkan pada zaman sekarang ini, perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini telah berkembang dan tumbuh dengan baik. Sektor pariwisata juga merupakan sektor yang cukup prospektif, sektor pariwisata juga memberi pemasukan bagi devisa negara maupun daerah, negara-negara maju sekalipun juga berlomba-lomba untuk mengembangkan pariwisatanya (Restiani and Susanto 2023).

Perkembangan kepariwisataan saat ini telah terdapat banyak biro perjalanan wisata. Tugasnya ialah menangani kunjungan wisatawan ke berbagai daerah baik dalam maupun luar negeri. Semakin banyaknya pihak yang terjun dalam biro perjalanan wisata maka akan menunjang kemajuan kepariwisataan Indonesia. Wilayah pesisir di dalam segi ekonomi juga mempunyai keunikan tersendiri dalam menjadi bagian wisata bahari. Wilayah pesisir juga merupakan wilayah perantara antara daratan dan lautan. Wilayah pesisir menyediakan ruang penghasilan pemanfaatan ekonomi yang besar bagi daerah sekitar. Selain itu, wilayah pesisir memiliki sumber daya dan ekosistem yang sangat beragam dan wilayah yang strategis untuk kegiatan ekonomi. Jika potensi di wilayah pesisir diolah dengan baik maka daerah pesisir yang luas akan memberikan keuntungan sosial dan ekonomi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2018).

Melestarikan keindahan alam merupakan wujud rasa Syukur kita kepada tuhan yang maha Esa yang telah memberikan kita alam yang begitu indah dan dapat kita menjadikan sumber eksplorasi kita. Indonesia sendiri adalah negara kepulauan yang sangat besar dan dihuni oleh bermacam – macam ras, suku, etnis, yang berbeda – beda serta keanekaragaman wisata dan budaya. Indonesia yang dikenal juga sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, pengunungan, Lembah hijau, lautan indah, dan hutan yang dihuni sebgain makhluk hidup. Dari segala aspek yang diketahui, keindahan alam tersebut bis akita jadikan potensi manfaat bagi Masyarakat sekitar, dan tentunya tanpa merugikan ekosistem dunia (Nasir et al. 2023).

Masyarakat dan Lingkungan Hidup adalah satu kesatuan, tanpa lingkungan hidup Masyarakat tidak dapat bertahan hidup, dan tanpa sumber daya alam, perekonomian tidak dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, Pengembangan desa wisata yang dikembangkan dengan kearifan local sangat berpengaruh bagi Masyarakat. Alam dan lingkungan hidup

mempunyai kehendak terhadap manusia, dan kehidupan manusia dapat dikendalikan oleh alam dan lingkungan hidup, dengan kata lain lingkungan hidup mempunyai sifat yang menentukan kehidupan manusia. Alam dan lingkungan menentukan karakter, pola hidup, organisasi manusia, dan model kehidupan sosial (pola permukiman, bentuk pertanian) Masyarakat yang beradaptasi dengan lingkungan (Tehupuring, Suhadarliyah, and Amelia 2023).

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan melalui Dana Desa adalah sektor pariwisata. Pengembangan wisata desa bukan hanya membuka peluang baru dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya dan kearifan lokal. Namun demikian, pemanfaatan Dana Desa dalam sektor ini memerlukan strategi yang tepat, terencana, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat agar dampaknya benar-benar dirasakan oleh warga desa. Oleh karena itu, strategi optimalisasi Dana Desa dalam pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan wisata menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi lokal yang berbasis potensi dan partisipasi masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di tingkat desa (Barti and Priyadi 2020).

Optimalisasi merupakan suatu langkah untuk mengoptimalkan dalam sebuah upaya dalam rangka mengoptimalkan sistem pembangunan desa. Menurut peordwadarminta menyatakan bahwa Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu langkah atau cara untuk memajukan pembangunan desa. Dengan optimalisasi pendanaan desa diharapkan potensi ekonomi dapat dikembangkan masyarakat secara individu dapat termanfaatkan. Dengan semakin berkembangnya infrastruktur desa dengan baik maka desa akan mampu menghubungkan desa- desa yang memiliki potensi yang sama dan mengembangkan sumber daya yang dimilikinya, sehingga meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan control pemerintah desa terhadap anggaran yang diselenggarakan dapat meningkatkan kinerja. Menjangkau daerah pedesaan.

Setiap desa memiliki kemampuan untuk menjadikan produk pariwisata unggulan. Keindahan serta keunikan alam akan menjadi daya Tarik wisata alam. Saat ini, sektor pariwisata mengalami pertumbuhan yang cukup berarti, dan dapat dijadikan sebagai sumber keuntungan ekonomi bagi penduduk setempat, selama mereka cermat dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Industri pariwisata, khususnya sangat berpengaruh dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil dan pembentukan lapangan kerja bagi generasi muda, serta penyebaran kesempatan kerja secara regional. Dengan demikian, sektor pariwisata dapat berfungsi sebagai penggerak utama untuk pengewasan Kawasan. Pembangunan desa wisata yang berfokus pada rural (pedesaan atau desa wisata) akan meningkatkan kegiatan ekonomi pariwisata di daerah pedesaan yang dapat menghentikan aliran Masyarakat desa ke kota. Pengembangan wisata pedesaan juga akan mendukung pelestarian lingkungan (bentang alam, sawah, Sungai, dan danau) yang pada akhirnya dapat mengurangi pemanasan global (Fikri and Septiawan 2020).

Desa Randutatah, yang terletak di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor wisata alam, khususnya wisata pantai. Salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang adalah Greenthing Beach, yang kini lebih dikenal dengan nama Duta Green. Keindahan alam dan pantai yang dimilikinya menyimpan peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai objek wisata yang dapat mendongkrak perekonomian desa. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan

strategi yang efektif dalam pemanfaatan Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat, peningkatan fasilitas, serta promosi potensi wisata yang ada. Pemanfaatan Dana Desa yang optimal dapat menjadi solusi dalam menciptakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan, memberdayakan masyarakat setempat, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa (Nasir et al. 2023).

Pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan wisata pantai Greenthing Beach (Duta Green) di Desa Randutatah diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendorong sektor-sektor pendukung lainnya seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jasa transportasi. Dengan pendekatan yang tepat dalam pengelolaan Dana Desa, diharapkan pengembangan wisata ini dapat berkelanjutan dan memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata adalah serangkaian inisiatif yang mengintegrasikan penggunaan sumber daya pariwisata yang berbeda, menggabungkan semua aspek diluar pariwisata yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan keberlanjutan Pembangunan pariwisata. Pariwisata adalah salah satu sektor Dimana pemerintah bergantung pada devisa dan pendapatan nonmigas (Barti and Priyadi 2020).

Pada awal tahun 2023 Desa Randutatah membangun sebuah wisata yang memiliki potensi pemandangan pantai yang menyejukkan. Badan Usaha Milik Desa (bumdes) bersama pokdarwis membuka destinasi wisata pantai baru yang diberi nama, Guta Green atau juga bisa disebut Greenthing Beach. Desa Randutatah mempunyai potensi wisata Pantai yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya Tarik wisatanya. Pantai Greenthing Beach telah menjadi salah satu tujuan wisata unggulan karena keindahan alamnya, menarik wisatawan serta mendorong perkembangan industri lain seperti keahlian memasak, kerajinan local, dan akomodasi. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai melalui dana desa secara optimal dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian desa.

Tujuan otonomi desa pada dasarnya adalah untuk mengelola, mengatur dan melaksanakan kegiatan yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di desa, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dalam berbagai kondisi, termasuk dalam penyelenggaraan desa. Maksudnya adalah untuk memberikan kewenangan yang lebih luas kepada desa pemerintah. Selain pembiayaan, hal ini juga dapat memaksimalkan potensi desa dan mengekang permasalahan perekonomian akibat pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat (Restiani and Susanto 2023).

Optimalisasi adalah suatu hasil pencapaian yang sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi adalah pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi secara umum diartikan sebagai cara agar seluruh kebutuhan dapat dipenuhi dari aktivitas yang dilakukan. optimalisasi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan dari sudut pandang bisnis. Optimalisasi adalah Upaya untuk mamaksimalkan suatu kegiatan sehingga tercapai keuntungan yang diinginkan. Penjelasan menunjukkan bahwa optimalisasi hanya dapat dicapai jika penerapannya efektif dan efisien. Ketika mengorganisir suatu organisasi, tujuannya selalu untuk mencapai dan mengoptimalkan hasil secara efektif dan efisien. Optimalisasi dana desa merupakan proses penting untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah memanfaatkan dana desa untuk memberikan desa kesempatan mengendakikan sumber daya dan mengembangkan program Pembangunan yang memenuhi kebutuhan local (Kusumajanti et al. 2023).

Pemberdayaan ekonomi berarti memperkuat control factor produksi, memperkuat control distribusi dan pemasaran, dan memperkuat masyarakat untuk mendapatkan kompensasi atau upah yang cukup, dan mendorong masyarakat untuk mendapatkan informasi,

pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dilakukan dalam berbagai cara, baik dari sudut pandang masyarakatnya sendiri maupun kebijakannya. Jadi kesimpulannya pemberdayaan ekonomi merupakan Upaya untuk mengubah keadaan masyarakat tertentu dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan. Memperdayaan ekonomi ini dilakukan untuk memajukan, memotivasi, dan memanfaatkan potensi masyarakat (Isnaini 2025).

Pengembangan wisata Pantai Greenting Beach memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di destinasi wisata. Dengan terbukanya lapangan kerja yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebelum berkembangnya wisata Pantai Greenting Beach, mayoritas masyarakat menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai petani, buruh tani, dan nelayan, namun dengan hadirnya objek wisata Pantai Greenting Beach, banyak masyarakat mengembangkan wisata Pantai Greenting Beach memulai usaha sendiri bahkan banyak yang menjadi pemilik usaha. Hal ini berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari penguatan masyarakat melalui pelatihan pemandu wisata. Melihat potensi yang dimiliki desa rangkaian kegiatan penguatan masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Greenting Beach akan membawa banyak manfaat bagi masyarakat desa, terutama bermuara pada peningkatan perekonomian masyarakat (Kusumajanti et al. 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai Strategi Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Pengembangan Wisata Pantai Greenting Beach (Duta Green) di Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Probolinggo serta dampaknya terhadap kinerja usaha mereka. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dalam konteks spesifik dan mendetail, khususnya tentang bagaimana tata kelola dana Desa yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata pantai, sementara pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi yang ada secara sistematis terkait dengan strategi optimalisasi dana desa (Firmansyah, Masrun, and Yudha S 2021).

Studi ini mengandalkan pengumpulan dan analisis data dari sumber utama. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memastikan kelancaran dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara diperkuat dengan catatan lapangan dan observasi langsung. Tema penelitian ini meliputi Strategi Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Pengembangan Wisata. Informan yang dipilih secara purposif terdiri dari individu-individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus mengenai alokasi dana desa serta pengembangan pariwisata. Dalam penelitian ini, kami melibatkan lima narasumber yakni di antaranya bapak Zainul Rifan selaku ketua BUMDes Desa Randutatah, dan yang ke dua bapak Ali musdafir sebagai wakil BUMDes, Salman Alfarisi yakni sekretaris, dan Faiq Qomariah selaku pariwisata dan yang terakhir bapak Abdulla yakni Pertanian.

Analisi data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis

data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data, dilakukan pencarian data secara berulang dan berdasarkan data yang terkumpul dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika hipotesis terbukti terbukti dapat diterima berdasarkan data yang dapat dikumpulkan berulang kali menggunakan Teknik triangulasi, maka hipotesis tersebut dikembangkan menjadi teori (Aprillia, Cahyono, and Nastiti 2021).

Analisis data dilakukan dengan metode wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam Strategi Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Pengembangan Wisata Pantai Greenthing Beach. Untuk analisis tambahan, peneliti mencatat dan merekam jawaban responden selama wawancara. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, teknik triangulasi sumber dan metode digunakan. Triangulasi sumber melibatkan membandingkan data dari berbagai informan untuk memastikan bahwa informasinya konsisten. Triangulasi metode melibatkan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selain itu, umpan balik dari informan diminta untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman yang mereka sampaikan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Randutata kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo dengan fokus pada Strategi Optimalisasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Pengembangan Wisata yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan desa. Dengan adanya wisata, desa tersebut dapat berkembang dan menyebar luas di kabupaten Probolinggo.

Dampak Pemberdayaan Ekonomi melalui Pengembangan Wisata

Wisata Greenthing Beach sebelumnya hanya sebuah tempat penanaman pohon yang dikelola oleh perhutani yang nantinya dapat mencegah naiknya air laut. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan nasional, tetapi juga memiliki peranan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Melalui berbagai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata, masyarakat dapat secara langsung maupun tidak langsung merasakan manfaat ekonominya (Hermawan et al. 2021). Dari hasil wawancara yang saya temui dengan ketua BUMDes desa Randutata bapak Zainul Rifan selaku ketua BUMDes desa Randutata mengatakan, bahwa dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan wisata sangatlah berdampak, baik positif maupun negatif.

Beberapa dampak positif dari pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan wisata di antaranya:

1. Menciptakan lapangan kerja
Pengembangan destinasi wisata biasanya diikuti dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di sektor-sektor terkait seperti mengurangi kaum muda pengangguran khususnya di desa Randutata, transportasi, kerajinan tangan, dan jasa pemandu wisata. Hal ini membuka peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, baik secara formal maupun informal.
2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Dengan banyaknya wisatawan yang datang, permintaan terhadap produk lokal dan jasa meningkat. Masyarakat yang terlibat dalam usaha kecil seperti warung makan, penyewaan alat wisata, hingga penjualan oleh-oleh, dapat meningkatkan pendapatannya secara signifikan.

3. Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Pengembangan wisata sering mendorong pemerintah untuk memperbaiki atau membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, transportasi umum, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga memudahkan akses dan aktivitas ekonomi warga sekitar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berpihak kepada masyarakat lokal merupakan salah satu strategi pembangunan ekonomi yang strategis dan berdaya guna, terutama dalam menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi, berdaya saing, dan sejahtera secara sosial.

Namun di sisi lain bahwa ketua BUMDes mengatakan ada pula dampak negative yang di antaranya:

1. Kemacetan.

Hal tersebut dapat terlihat jika sedang hari libur (weekend) dimana pengunjung akan datang berkali lipat dibandingkan hari biasanya. Kemacetan tersebut dapat terlihat dikarenakan kendaraan yang berganti untuk masuk dan keluar dari obyek wisata, yang tentunya kemacetan tersebut memiliki dampak pada kegiatan masyarakat sekitar, contohnya aktivitas mereka pun menjadi terganggu dan bahkan menghabiskan waktu yang lama. Hal ini terlihat dari keterangan yang disampaikan oleh Alviana Novi selaku wakrga desa sekitar, bahwa “Macet, karna kan kalau mau ke pariwisatanya itu kan masuk gang, gang dikit, nah disitu macetnya.

2. UMKM yang Tidak Teratur

Dalam konteks pengembangan wisata, pemberdayaan ekonomi masyarakat sering kali mendorong tumbuhnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara cepat. Masyarakat melihat peluang untuk menjual makanan, souvenir, hingga paket wisata. Namun, tanpa perencanaan dan pembinaan yang tepat, pertumbuhan UMKM ini bisa menjadi tidak teratur dan berdampak negatif, baik bagi pelaku usaha itu sendiri maupun terhadap lingkungan wisata. Maksud dari UMKM yang tidak teratur yaitu Legalitas dan Perizinan Tidak Jelas.

Tantangan dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pengembangan Desa Wisata melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melibatkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar program ini dapat berhasil dan berkelanjutan. Beberapa tantangan utama termasuk aspek keuangan, aksesibilitas, manajemen sumber daya, partisipasi masyarakat, dan integrasi dengan sektor pariwisata secara keseluruhan. Dari segi keuangan, BUMDes seringkali dihadapkan pada keterbatasan dana untuk mengelola dan mempromosikan desa wisata. Pengembangan infrastruktur, pemasaran, dan pelatihan bagi masyarakat lokal membutuhkan investasi yang signifikan. Oleh karena itu, memastikan ketersediaan dana yang cukup dan efisien menjadi tantangan utama. Tantangan dalam pengembangan Desa Wisata melibatkan masalah keterjangkauan yang perlu diatasi. Pemeliharaan dan peningkatan efisiensi jaringan transportasi menuju destinasi wisata saat ini menjadi aspek yang sangat krusial. Kemudahan dan kenyamanan dalam sistem transportasi adalah pilar utama bagi kesuksesan suatu atraksi wisata. Ketersediaan dan kualitas sarana transportasi yang memadai, termasuk infrastruktur jalan dan terminal, menjadi faktor penentu dalam menarik minat wisatawan.

Kurangnya Infrastruktur Pariwisata juga menjadi tantangan dalam pengembangan desa wisata. Fasilitas yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, seperti hotel, infrastruktur jalan, pelabuhan, sarana transportasi, bandara, dan sebagainya, masih terbatas di banyak wilayah. Dampaknya, aksesibilitas ke destinasi pariwisata di suatu daerah belum mencapai tingkat optimal, yang mengakibatkan biaya perjalanan wisata menjadi tinggi. Kualitas infrastruktur yang mendukung pariwisata, seperti toilet dan fasilitas lainnya, seringkali menjadi permasalahan. Fasilitas yang tidak memadai dapat menurunkan kenyamanan wisatawan dan berakibat pada citra negatif terhadap objek wisata. (Elok Puri Maharani, Chandra Shasmita Haningati, and Arsyi Dewangga 2024).

Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor kunci. Tantangan ini mencakup membangun pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap konsep desa wisata, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, dan memastikan manfaat ekonomi dan sosial terdistribusi secara adil di antara penduduk setempat.

Strategi Optimalisasi Program Dana Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa

Program Dana desa dapat dilaksanakan dengan memaksimalkan program penguatan masyarakat yang terdapat di desa randutata. Memperkuat pembangunan infrastruktur desa melalui program pemberdayaan masyarakat akan mendorong partisipasi masyarakat dalam perbaikan dan pembangunan yang berlangsung di desa.

Pemberdayaan masyarakat di desa randutata sebelum adanya dana desa sangat terbatas dalam segi pendanaan dan program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa. Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur desa dikala itu bersifat swadaya gotong royong masyarakat dengan sukarela.

Peran dari anggaran desa sangat dirasakan manfaatnya dalam meningkatkan kapasitas dan pengembangan infrastruktur di desa Randutata. Dengan dana yang dialokasikan desa, pemerintah mampu melaksanakan program-program yang telah diratifikasi antara pemangku kepentingan desa, masyarakat, dan organisasi-organisasi lokal. Setelah adanya bantuan keuangan untuk desa, pengembangan masyarakat mulai berjalan dengan baik, di mana perbaikan infrastruktur desa, seperti jalan-jalan yang sebelumnya dalam keadaan buruk, dapat dilakukan. Berbagai fasilitas infrastruktur, sarana pendidikan, dan layanan kesehatan yang dulunya tidak layak kini telah mengalami perbaikan yang signifikan (Islam and Lirboyo n.d.)

Setelah adanya dana untuk desa, pembangunan serta pemberdayaan masyarakat di desa Randutata dapat mengalami peningkatan. Salah satu contoh pemberdayaan di desa Randutata dalam aspek ekonomi dapat dilihat dari pelaksanaan Bumdes yang berfokus pada pengelolaan Pariwisata. Ini akan membuka peluang usaha bagi komunitas lokal untuk membuat kerajinan dari serta yang memiliki UMKM, meskipun saat ini manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat.

Program Dana Desa merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam rangka mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Agar dana tersebut benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran, maka perlu dilakukan optimalisasi melalui strategi pemberdayaan masyarakat desa secara menyeluruh seperti:

1. **Perencanaan Partisipatif**

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan program, mulai dari tahap musyawarah desa hingga penentuan prioritas penggunaan dana. Ini penting agar program yang dijalankan benar-benar sesuai kebutuhan warga.

Contoh: Mengadakan Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan

Desa) secara rutin dan terbuka.

2. Penguatan Kelembagaan Desa

Meningkatkan fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kelompok petani, kelompok usaha wanita, dan lembaga desa lainnya agar mampu berperan sebagai penggerak ekonomi setempat.

Contoh: Mengalokasikan dana desa kepada BUMDes untuk mendirikan usaha baru, seperti pengelolaan pariwisata desa atau toko alat pertanian.

3. Transparansi dan Akuntabilitas

Menjamin bahwa alokasi dana desa dilakukan dengan cara yang jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat diawasi oleh penduduk desa. Keterbukaan ini akan memperkuat kepercayaan serta kontribusi masyarakat.

Contoh: Menggantikan baliho yang berisi laporan keuangan dana desa, memberikan akses terhadap informasi publik melalui situs web atau papan informasi.

Strategi optimalisasi program dana desa tidak hanya bertumpu pada pembangunan fisik semata, tetapi harus mengarah pada pemberdayaan masyarakat agar desa bisa mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Kunci keberhasilannya terletak pada partisipasi, transparansi, dan penguatan kapasitas masyarakat desa itu sendiri.

Pembahasan Optimalisasi Dana Desa

Program Dana desa dapat dilakukan dengan mengoptimalkan program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa. Mengoptimalkan pembangunan infrastruktur desa dengan program pemberdayaan masyarakat akan membuat masyarakat berperan serta dalam perbaikan dan pembangunan yang dilakukan di desa. Pemberdayaan masyarakat di desa Randutata sebelum adanya dana desa sangat terbatas dalam segi pendanaan dan program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa. Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur desa Randutata dikala itu bersifat swadaya gotong royong masyarakat dengan sukarela (Fikri and Septiawan 2020).

Optimalisasi adalah langkah yang bertujuan untuk meningkatkan sesuatu, dengan kata lain, proses menjadikan sesuatu dalam kondisi terbaik atau paling maksimal. Optimalisasi adalah suatu tindakan untuk memperbaiki dalam usaha mengoptimalkan sistem pengembangan masyarakat desa. Dengan optimalisasi pendanaan desa diharapkan potensi ekonomi dapat dikembangkan masyarakat secara individu dapat dimanfaatkan. Dengan semakin berkembangnya infrastruktur desa dengan baik maka desa akan mampu menghubungkan desa-desa yang memiliki potensi yang sama dan mengembangkan sumber daya yang dimilikinya, sehingga meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan control pemerintah desa terhadap anggaran yang diselenggarakan dapat meningkatkan kinerja. Menjangkau daerah pedesaan.

Menurut Peordwadarminta (Pardede, Tafonao, and Buulolo 2021), optimalisasi merujuk pada hasil yang diraih sesuai dengan harapan; oleh karena itu, optimalisasi adalah pencapaian hasil yang diinginkan secara efisien dan efektif. Dari penjelasan di atas, kita dapat mengartikan bahwa optimalisasi merupakan suatu pendekatan atau strategi dalam memacu perkembangan desa. Dengan adanya optimalisasi Dana Desa, diharapkan masyarakat dapat mengeksplorasi potensi ekonomi yang dapat dikembangkan secara individu. Seiring dengan pembangunan infrastruktur desa yang semakin baik, hal ini akan memfasilitasi hubungan antar desa yang memiliki sumber daya dan potensi serupa, sehingga dapat meningkatkan ekonomi desa dan mendukung kinerja pemerintah desa dalam mengelola anggaran demi membangun kawasan pedesaan.

Optimalisasi Dana Desa merujuk pada upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan Dana Desa agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana Desa merupakan alokasi anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada desa-desa di Indonesia, yang diharapkan dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat desa (Saifuddin and Haikal 2023).

Dana Desa adalah sumber daya yang berasal dari anggaran negara yang ditujukan untuk desa, yang disalurkan melalui anggaran dan pendapatan daerah kabupaten atau kota. Ini bertujuan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan komunitas. Dana Desa memiliki peran penting dalam menyediakan biaya untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan warga desa, peningkatan kualitas hidup komunitas desa, serta memiliki manfaat dalam mengurangi tingkat kemiskinan, seperti yang dijelaskan dalam program kerja pemerintah desa (Enterprises et al. 2024). Sehingga dengan adanya Dana Desa dapat membantu perekonomian Desa serta Masyarakat Contohnya Pengentasan Kemiskinan Melalui Dana Desa, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai sehingga tingkat kemiskinan di Indonesia, khususnya di Desa Bina Baru, bisa mengalami penurunan. Masyarakat juga bisa memanfaatkan dana ini sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Dan yang kedua adalah Pemerataan Pembangunan, Secara mendasar, pembangunan merupakan suatu proses serta upaya yang dilakukan oleh suatu komunitas secara terencana untuk menuju kondisi yang lebih baik dibandingkan yang sekarang. Dan yang terakhir, Pemberdayaan Masyarakat Dana desa tidak hanya ditujukan untuk mengatasi kemiskinan dan pembangunan, tetapi juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan minat masyarakat dalam menciptakan kesempatan kerja, menggunakan dana desa untuk memperkuat Badan Usaha Milik Desa. Seperti yang di katakana oleh Bapak ali Musdafi selaku wakil kepala desa Randutata.

Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan Ekonomi melalui Pengembangan Wisata merujuk pada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi pariwisata di suatu daerah atau desa. Pengembangan sektor pariwisata ini dilakukan dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata yang ada, serta memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat perekonomian lokal melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan (Waluyo, Nurohman, and Qurniawati 2023).

Pemberdayaan adalah Upaya yang dilakukan untuk memberikan suatu objek daya, kekuasaan, atau kekuatan. Istilah "pemberdayaan" berasal dari Bahasa Inggris dan disebut *empowerment*. Hal ini berarti membantu orang lain untuk mengambil Keputusan dan mendapatkan kekuasaan untuk memutuskan Tindakan yang harus mereka ambil terkait diri mereka sendiri, termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan Tindakan. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan kekuatan sendiri, termasuk mentransfer kekuatan dari lingkungan sekitar (M. Yusuf et al. 2022).

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses penguatan kepemilikan terhadap faktor-faktor produksi, peningkatan penguasaan dalam distribusi dan pemasaran,

meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan imbalan yang layak, serta memperkuat akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini perlu dilakukan dari berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan masyarakat itu sendiri maupun dengan kebijakan yang ada. Pemberdayaan ekonomi perlu didukung oleh semua pihak. Dikarenakan pemberdayaan ekonomi akan memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat yang mayoritas dalam umat islam. Dengan demikian, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga merupakan agenda umat yang pada prinsipnya manfaat dari pemberdayaan ekonomi tersebut akan kembali kepada umat.

Dengan demikian, yang dimaksudkan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah langkah-langkah untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang ada dalam masyarakat. Ini bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kekuatan dalam ekonomi sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan berfungsi secara mandiri (Kamuli et al. 2023).

Pengembangan Wisata

Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tertentu. Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain. Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting dari hak tersebut adakah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa (Harofah and Mutaqin 2023).

Pengembangan desa wisata adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan di kenal sebagai pusat wisata. Pengembangan desa wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan daya serta sebagai upaya dalam penanggulangan kemiskinan pada suatu daerah dengan mengelola yang dimiliki oleh desa tersebut. Desa wisata yang dikembangkan tersebut masyarakat akan sangat diuntungkan melalui banyaknya wisatawan yang berkunjung, sehingga dapat membawa banyak manfaat-manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekitar desa wisata yang dikembangkan. Potensi wisata yang dimiliki Indonesia harusnya dapat menjadi andalan untuk mengangkat taraf hidup masyarakat dan sektor wisata dapat menjadi sektor penopang pemasukan Negara di bidang non migas. Adapun aspek-aspek ekonomi industri pariwisata, yaitu:

1. Membuka lapangan kerja
2. Meningkatkan kesejahteraan
3. Meningkatkan nilai tambah
4. Pemicu investasi modal
5. Melibatkan peran pemerintah

Dalam hal ini menjelaskan dengan adanya pengembangan desa wisata dapat membantu perekonomian masyarakat setempat dengan adanya peluang-peluang yang ada dan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan hidup manusia dalam berbagai aspek. Pariwisata dapat mendorong masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan dalam artian kegiatan pariwisata mendorong masyarakat untuk melaksanakan pelestarian lingkungan hidup.

Pengembangan desa wisata juga menjunjung tinggi tradisi masyarakat karena tradisi yang berkembang dalam suatu masyarakat dapat menjadi objek daya tarik wisata, kegiatan pariwisata dapat memberikan pengaruh pada pelestarian seni budaya dan adat istiadat di

suatu daerah. Pengembangan desa wisata membuat suatu desa menjadi mandiri karena dapat menyediakan alternatif pekerjaan yang dapat dimasuki oleh masyarakat setempat, dan desa wisata saat ini cenderung menggunakan konsep ekowisata, yang mana pariwisata yang ditawarkan adalah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Pariwisata pedesaan membuat masyarakat lebih menjaga keaslian budaya dan alamnya di desa untuk mempertahankan minat wisatawan (Nurhadi et.al 2020).

1. Wisata bahari

Banyak ragam pariwisata yang ada di Indonesia, dalam hal yang diteliti penulis adalah wisata bahari, wisata bahari adalah suatu kegiatan untuk menghabiskan waktu dengan menikmati keindahan dan keunikan wilayah di sepanjang pesisir pantai dan juga lautan. Secara singkat, wisata bahari adalah sebuah rekreasi di pantai atau lautan. Pengembangan wisata bahari memiliki arti yang strategis dalam pengembangan budaya bahari, usaha multisektor, ekonomi daerah, dan penguatan peran serta masyarakat dan dapat mensejahterakan masyarakat.

2. Manfaat Wisata Bahari Wisata

- a. Bahari memiliki banyak manfaat bagi masyarakat disekitar wilayah wisata bahari khususnya, dan masyarakat umum. Berikut adalah beberapa manfaat wisata bahari, yaitu: Meningkatkan ekonomi. Wisata kelautan memiliki dampak secara langsung pada warga masyarakat di sekitar pantai dan lautan.
- b. Meningkatkan pendapatan daerah. Pendapatan daerah dari sektor wisata akan naik secara signifikan.
- c. Wisata bahari juga dapat menjadi Sarana Konservasi. Menambah kesadaran untuk menjaga kelestarian alam.
- d. Sarana pendidikan. Dapat belajar secara langsung dengan melihat dan mengetahui objek yang sedang dipelajari. Wisata bahari menawarkan keunikan tersendiri yang membuat wisatawan selalu ingin kembali ke tempat wisata tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi optimalisasi Dana Desa dalam pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan wisata merupakan langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Melalui pengelolaan dana yang tepat, transparan, dan berbasis partisipasi masyarakat, potensi wisata lokal dapat dikembangkan menjadi sumber ekonomi baru yang produktif. Pemberdayaan ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan mendorong tumbuhnya UMKM, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta memacu pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata di Desa Randutata merupakan strategi efektif untuk memberdayakan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan. Namun, tantangan seperti kemacetan dan pertumbuhan UMKM yang tidak teratur perlu diatasi melalui optimalisasi dana desa dan partisipasi aktif masyarakat. Namun, agar strategi ini berhasil, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, serta pihak-pihak pendukung lainnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dengan begitu, Dana Desa benar-benar menjadi instrumen pembangunan yang berdampak nyata bagi pertumbuhan ekonomi dan kemandirian desa melalui sektor pariwisata.

REFERENSI

Aprillia, Ade Rani, Dwi Cahyono, and Ari Sita Nastiti. 2021. "Systematic Literature Review (SLR): Keberhasilan Dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)."

Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis 1(1):35–44. doi: 10.25047/asersi.v1i1.2681.

Barti, Hirda Hastani, and Maswar Patuh Priyadi. 2020. “Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(8).

Elok Puri Maharani, Andina, Gumilang Chandra Shasmita Haningati, and Muhammad Arsyi Dewangga. 2024. “Strategi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui BUMDES.” *Mendapo: Journal of Administrative Law* 5(2):198–223. doi: 10.22437/mendapo.v5i2.31803.

Enterprises, Owned, Bumdes In, Bina Baru, Kota Parepare, and Sulawesi Selatan. 2024. “SIDENRENG RAPPANG.” 4:118–27.

Fikri, Zakiyudin, and Yudi Septiawan. 2020. “Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Kurau Barat.” *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial* 2(1):24–

32. doi: 10.51747/publicio.v2i1.519.

Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I. Dewa Ketut Yudha S. 2021. “Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3(2):156–59. doi: 10.29303/e-jep.v3i2.46.

Harofah, Chomsatun, and Enjen Zaenal Mutaqin. 2023. “Strategi Pengembangan Wisata Budaya Yang Berkelanjutan Di Destinasi Wisata Djagongan Koena Kejawar Banyumas.” *Jurnal Industri Pariwisata* 6(1):14–26. doi: 10.36441/pariwisata.v6i1.1150.

Hermawan, Yogi, Syarif Hidayatullah, Stella Alviana, Dewi Hermin, and Aprilia Rachmadian. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi Dan Dampak Yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul.” *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia* 1(1):1–13. doi: 10.53754/edusia.v1i1.21.

Islam, Universitas, and Tribakti Lirboyo. n.d. “P-ISSN 2615-4293 e-ISSN 2723-7567.” 5(2):150– 68.

Isnaini, Anni Alifatul. 2025. “Analisis Efisiensi Teknis Dan Efisiensi Ekonomis Usahatani Kentang Di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (Analysis of Technical Efficiency and Economic Efficiency of Potato Farming in Sukapura District , Probolinggo Regency).” 11:1162–72.

Kamuli, Sukarman, Sastro M. Wantu, Udin Hamim, Lucyane Djafar, Yayan Sahi, and Haikal Dahiba. 2023. “Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir Di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara.” *Jambura Journal Civic Education* 3(2):279–93. doi: 10.37905/jacedu.v3i2.21827.

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. “Berita Negara.” *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018* 151(2):10–17.

- Kusumajanti, Kusumajanti, Asep Kamaluddin Nashir, Ni Putu Eka Widiastuti, and Aniqotul Ummah. 2023. "Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Desa Wisata Di Sawah Pulo, Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor." *Indonesian Journal of Society Engagement* 4(2):83–95. doi: 10.33753/ijse.v4i2.135.
- M. Yusuf, Halimatus Sa'diyah, Syarif Husni, Muhammad Nursan, Aeko Fria Utama, and Ni Made Nike Zeamita Widiyanti. 2022. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Peningkatan Keterampilan Pengolahan Hasil Perikanan Di Desa Labuan Lombok, Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5(1):251–56. doi: 10.29303/jpmipi.v5i1.1435.
- Nasir, Mohammad, M. Bahri Ghazali, and Fitri Yanti. 2023. "Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Melalui Pengembangan Masyarakat Islam Di Kabupaten Pringsewu Lampung." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 15(2):191–212. doi: 10.24042/ijpmi.v15i2.11331.
- Nurhadi et.al. 2020. "STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA OLEH PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokero)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2(2):325–31.
- Pardede, Piki Darma Kristian, Desi Januari Tafonao, and Erwin Edielis Buulolo. 2021. "Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Desa Lolosoni Kecamatan Gomo Nias Selatan 2019/2020." *Jurnal Governance Opinion* 6(2):78–89.
- Restiani, Restiani, and Hanafi Hadi Susanto. 2023. "Optimalisasi Desa Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Maguwan Sambit." *Journal of Community Development and Disaster Management* 5(1):7–16. doi: 10.37680/jcd.v5i1.2884.
- Saifuddin, Saifuddin, and Muhammad Fikri Haikal. 2023. "Marketing Strategy for Winning Market Share from Islamic Economic Perspective (Case Study: UD. Haikal Broiler Chicken Industry)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 13(2):258. doi: 10.21927/jesi.2023.13(2).258-272.
- Tehupuring, Ronald, Suhadarliyah Suhadarliyah, and Dahlia Amelia. 2023. "Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Potensi Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa." *Analisis* 13(1):135–45. doi: 10.37478/als.v13i1.2503.
- Waluyo, Waluyo, Yulfan Arif Nurohman, and Rina Sari Qurniawati. 2023. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Remaja Masjid." *Abdi Makarti* 2(2):153. doi: 10.52353/abdimakarti.v2i2.526.